
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA BUDI OETOMO PONTIANAK

Miftahul Jannah¹, Pujo Sukino²

Universitas PGRI Pontianak, Kalimantan Barat

e-mail: ¹ummufakhri87@gmail.com, ²pujosukino@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe in a complete and comprehensive manner the implementation of character education in the history subject of interest at SMA Boedi Oetomo Pontianak. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The research techniques used are direct communication techniques, indirect communication and documentation. The research tools are observation guides, interview guides and learning documents. The results of this study include: 1) learning planning that includes students' character values, especially in history learning by teachers has been carried out well and according to expectations can be seen from the preparation of teaching modules that are in accordance with the applicable curriculum and teachers who always refer to the teaching modules made. 2) History learning is one of the alternatives used by SMA Budi Oetomo Pontianak teachers to instill character values in students, history subjects provide students with an overview of having a character attitude. The character values instilled in students are: 1) Religious, 2) Discipline, 3) Tolerance, 4) Nationalism, 5) Love of the Motherland, 6) Responsibility. 7) Caring for Others. 8) Not Destroying Nature. 9) Independence. 3) Factors hindering teachers from instilling character values in students can be seen in the students' sometimes inability to connect when asked, perhaps due to a small number or some students being somewhat slow thinkers. However, generally speaking, teachers do not face many obstacles. This is due to the small number of students, the fact that most of the students live with other people, making them easy to manage, and their good character.*

Keywords: *Character Education, History Lessons*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Boedi Oetomo Pontianak. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik penelitian yang digunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Alat penelitian panduan observasi, panduan wawancara dan dokumen pembelajaran. Hasil penelitian ini antara lain: 1) perencanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter siswa khususnya pada pembelajaran sejarah oleh guru sudah dilakukan perencanaan yang baik dan sesuai harapan dapat dilihat dari penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta guru yang selalu berpedoman pada modul ajar yang dibuat. 2) Pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif yang digunakan guru SMA Budi Oetomo Pontianak untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, mata pelajaran sejarah memberikan siswa gambaran untuk memiliki sikap yang berkarakter. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa yaitu : 1).Religius, 2).Disiplin, 3).Toleransi, 4).Semangat Nasionalisme, 5).Cinta Tanah Air, 6).Tanggung Jawab. 7) Peduli Sesama. 8).Tidak Merusak Alam. 9).Mandiri. 3) faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari siswa-siswa kadang kurang nyambung jika disuruh, karena ada yang mungkin sebagian kecil atau beberapa siswa yang agak lambat dalam berfikir. Namun secara garis besar tidak banyak kendala yang dihadapi guru, hal ini karena jumlah siswa yang sedikit, siswa yang rata-rata tinggal dengan orang lain sehingga mudah di atur siswanya dan mereka juga memiliki karakter yang baik

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Pelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan. Pendidikan dibuat sistemnya secara terarah sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 sehingga menghasilkan output pendidikan yang cerdas, terampil, bijaksana, disiplin, berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum yang baik pasti akan menghasilkan siswa yang baik pula.

Menurut Faizal Chan et al. (2019), karakter merupakan proses menanamkan, memberikan, dan membina sifat guru kepada murid atau siswa. Ini berfungsi sebagai pondasi untuk membangun karakter bangsa. Ansori,dkk dalam jurnal *educatio* (2021:599-605) “pembangunan karakter sangat penting untuk melahirkan bangsa yang besar, maju, dan bermartabat. Untuk mewujudkannya pendidikan dipandang sebagai media ampuh untuk menumbuhkan karakter pada siswa”. Krisis moral sedang terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya pendidikan agama di keluarga, di sekolah pendidikan agama juga sedikit hanya dua jam per pekannya kemudian lingkungan yang mempengaruhi pergaulan siswa sehingga menjadi anak yang tidak baik di tambah dengan buruknya penerapan sanksi hukum. Kulsum dan Muhid dalam jurnal *intelektual* (2022:157-170). “Bidang pendidikan berkewajiban mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan dan karakternya. Namun demikian, karakter peserta didik masih menjadi persoalan utama yang memerlukan pembenahan dan peran semua aspek dalam pendidikan. Problem karakter peserta didik umumnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka, seperti halnya kurangnya sopan santun, tawuran, bullying, suka melihat gambar pornografi, suka bolos, berbohong dan sejenisnya.” Butuh peran guru, orang tua dan negara untuk menanamkan

pendidikan yang takut kepada penciptanya agar output pendidikan menghasilkan generasi yang cerdas dan bertaqwa. Degradasi moral yang terjadi di dunia pendidikan akibat dari penerapan sistem pendidikan yang sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan. Akibatnya siswa dan guru mejadi orang - orang yang jauh dari agama. Guru, orang tua dan lingkungan seharusnya mejadi tempat dan teladan bagi generasi khususnya para siswa di sekolah. Pendidikan yang terintegrasi akan menciptakan generasi dan lingkungan yang sarat akan nilai agama dan akhlak serta berbudi luhur. Guru juga dipandang sebagai panutan dan pelatih bagi siswa di sekolah. Guru berperan sebagai model dan keteladanan bisa diketahui dan dipahami dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru berupaya meningkatkan mutu pendidikan karakter dengan memasukan dan menginsersikan nilai-nilai karakter pada kepribadian siswa, yaitu, kejujuran, rendah hati, terbuka, mau belajar, disiplin, tanggungjawab, dan keadilan. Sudiarta (2023). Semua pihak bertanggung jawab untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter dan bertaqwa. Guru dan siswa memiliki tanggung jawab untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan pengkajian yang mendalam tentang masalah tersebut untuk menjabarkan “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Boedi Oetomo Pontianak. Pendidikan karakter dapat di implementasikan secara lebih maksimal agar dapat membendung berbagai krisis moral dan kemerosotan karakter yang terjadi. Hasil dari penelitian nantinya akan menjadi referensi dalam mata kuliah Pendidikan karakter di program studi Pendidikan Sejarah.

METODE

Berlandaskan permasalahan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan Kualitatif. Sujarweni (2014:11) mengemukakan bahwa penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Bentuk deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Budi Oetomo Pontianak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Sukardi (2015:193) mengatakan “Untuk mendeskripsikan keadaan populasi, model penelitian survei adalah cara terbaik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data asli. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang aktif di SMA Budi Oetomo Pontianak.

Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yaitu komponen reduksi data dan sajian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpul data. Setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, berinteraksi. (Sugiyono Dalam Miles dan Huberman (2014:92). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber (Sugiyono, 2016:84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di SMA Budi Oetomo

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai

dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah yang sangat penting dipersiapkan dan dilakukan oleh sekolah dan guru. Perencanaan pembelajaran perlu dirancang agar tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dapat berhasil dengan efektif dan berkualitas, agar tidak ditemui kendala yang berarti.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Salsabilla,dkk dalam jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia (2023). “Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya.”

Modul ajar terlebih dahulu disusun dalam setiap pertemuan dan merupakan bagian dari perencanaan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Modul ajar yang merencanakan penanaman nilai-nilai karakter, merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan nilai karakter apa saja yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Maka dari itu modul proyek yang berisi pendidikan karakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk, membina dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dasar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tidak hanya guru mata pelajaran yang berperan dalam

menyiapkan perencanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter tetapi sekolah juga ikut berperan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Pihak sekolah juga membantu dan menyiapkan membentuk karakter siswa salam keseharian siswa. Sekolah mempersiapkan rencana kegiatan seperti ekstrakurikuler yang dimana di dalam kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari siswa. Guru mata pelajaran sejarah dalam membuat modul ajar sejarah sudah optimal dan dapat terlaksana dengan baik dikarenakan modul ajar yang menanamkan nilai-nilai karakter dibuat dengan memenuhi standar kompetensi dan kebutuhan peserta didik yang ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah. Dapat dilihat dari modul ajar yang telah dibuat digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan Nengsih,dkk dalam jurnal manajemen Pendidikan dan penelitian (2024), yang mengatakan bahwa Pembuatan modul ajar merupakan kemampuan mengajar yang perlu ditumbuhkan oleh guru, agar keterampilan mengajar guru dikelas dapat lebih efektif dan efisien, dari indikator pencapaian. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan karena dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan baik.

Pembelajaran sejarah yang menanamkan nilai-nilai karakter di SMA Budi Oetomo Pontianak

Dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas, menyebutkan bahwa ada depalan belas (18) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam nilai pancasila, yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri siswa. Sudrajat (2011:55) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di indonesia, antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan juga nilai tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter ini wajib ditanamkan di setiap lembaga pendidikan. Dalam penerapannya, nilai pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan tentu akan berbeda-beda. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di siswa di SMA Budi Oetomo Pontianak khususnya pada pembelajaran sejarah ini tentu merujuk pada nilai-nilai karakter yang diusungkan oleh pemerintah. Berdasarkan, wawancara dan observasi pembelajaran sejarah guru menanamkan nilai-nilai karakter : 1).Religius, 2).Disiplin, 3).Toleransi, 4).Semangat Nasionalisme, 5).Cinta Tanah Air, 6).Tanggung Jawab. 7) Peduli Sesama. 8).Tidak Merusak Alam. 9).Mandiri. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin pada perilaku siswa disekolah. Nilai karakter Jujur dikelas dapat dilihat dari, saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa siswi menjawab soal masing-masing dengan pengetahuan yang mereka miliki. Nilai karakter Disiplin dikelas, sudah banyak yang memiliki perilaku disiplin. Seperti siswa masuk kelas tepat waktu dan menggunakan seragam yang sudah sesuai peraturan sekolah. Nilai karakter Kreatif dikelas, ditunjukan ketika siswa menyalurkan ide-ide mereka dan berkreatifitas dalam diskusi pembelajaran tentang sejarah.

Nilai Komunikatif di kelas ditunjukan dari adanya interaksi antara guru dan siswa, guru menyampaikan materi, siswa bertanya materi pelajaran ke guru dan siswa memahami penjelasan materi yang disampaikan guru. Nilai karakter Kerja Sama di kelas, ditunjukan ketika mereka membuat kelompok belajar, masing-masing saling memberikan pendapat saling membantu dan membagi tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok. Nilai karakter Cinta Tanah Air. Nilai karakter Semangat, ditunjukan siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung, banyak dari mereka

yang aktif dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, guru juga selalu menyemangati siswa untuk dapat terus bersekolah demi menggapai cita-citanya.

Pada penyampaian materi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran sejarah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter siswa yang dapat ditanamkan kepada siswa hingga siswa tidak hanya belajar tentang materi pembelajaran sejarah yang menghubungkan dengan cerita masa lalu tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang baik dan berguna bagi kehidupannya. Dalam pembelajaran sejarah ada banyak nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik ada beberapa materi yang dapat dipelajari nilai-nilai karakternya. Seperti pada materi Indonesia Pada Masa Kemerdekaan yang menanamkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdi (2020:209) Pembelajaran sejarah selalu terhubung dengan pembentukan nilai sikap, semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, demokratis serta patriotisme. Pembelajaran ini akan membentuk karakter peserta didik yang akan memberikan dasar agar siswa memiliki karakter yang baik dalam diri dan dapat dikembangkan ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran sejarah bisa dikatakan elemen yang terbilang cukup penting dalam kurikulum pendidikan. Mata pelajaran sejarah membuat siswa untuk berfikir dan belajar terhadap kejadian yang telah berlangsung, maka dari itu pembelajaran sejarah itu sangatlah efektif untuk dijadikan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk nilai karakter siswa. Mata pelajaran sejarah sendiri dapat dijadikan jembatan untuk menghubungkan antara masa lalu yang tidak bisa diamati langsung dengan masa kini yang dapat langsung dirasakan oleh setiap orang terutama siswa.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga mengajarkan bagaimana meneladani perjuangan para pahlawan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajah, hidup toleran dengan adanya berbagai macam suku, agama, ras, etnik, dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Pada materi pembelajaran sejarah yang membahas masa lalu bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia yang dilakukan oleh pahlawan tanah air. Semangat perjuangan dari para pahlawan inilah yang dapat dijadikan cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa serta gambaran untuk memiliki sikap yang berkarakter terutama pada pembelajaran sejarah.

Faktor penghambat guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMA Budi Oetomo Pontianak

Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diselenggarakan guru di sekolah tidak seluruhnya dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, sekolah khususnya guru dan siswa masih menemui beberapa kendala, yang selanjutnya disebut dengan faktor penghambat. Berdasarkan temuan dalam hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa. Faktor penghambat itu sendiri terjadi bisa berasal dari dalam diri peserta didik itu maupun dari luar peserta didik. Faktor penghambat guru sejarah dalam proses pembelajaran sejarah yang menanamkan nilai-nilai karakter adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan suasana kelas yang tidak mendukung membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga siswa tidak fokus dalam kegiatan belajar.

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wati (2020:48) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan

pelaksanaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas

Dalam beberapa hal lain ditemukan bahwa kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai karakter terjadi karena perbedaan karakter siswa yang sudah terbentuk dari faktor lingkungan sekitarnya. Sejalan apa yang di sampaikan oleh Suardi (2019: 27) beberapa kendala diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang dan yang terakhir adalah factor manusiawi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Peserta didik sebagai seorang individu yang berada di dalam ruang lingkup masyarakat kecil di sekolah yang tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda di setiap individunya. Mereka harus tau akan hak-haknya dan tahu akan kewajibannya sebagai peserta didik yang harus pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan mendengarkan perintah dari guru yang mengajar, di samping itu mereka juga harus menghormati dan menghargai teman-temannya.

Namun faktanya terkadang siswa tidak selalu fokus dan mendengarkan guru dalam belajar sehingga terkadang pelajaran dan perintah guru sering tidak diperhatikan. Dalam penanaman nilai-nilai karakter sebgaiain peserta didik mungkin ada yang bisa fokus menerima pembelajaran yang disampaikan ada juga yang tidak bisa fokus sehingga penanaman nilai-nilai karakter pun menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Menurut Wattimena (2021:64) Faktor penghambat mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut yang dialami oleh guru dapat berupa faktor yang berasal dari siswa maupun guru. Kondisi siswa yang dimaksud adalah siswa yang belum sepenuhnya mampu menerapkan karakter yang baik sesuai dengan harapan orang tua maupun sekolah dalam kesehariannya,

baik di masyarakat maupun di kelas. Faktor penghambat lain yang berasal dari siswa adalah mengenai karakter yang telah dimiliki siswa. Kondisi demikian dapat terjadi di kelas.

Faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Rachmayanti (2019:130) ada 4 faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru sejarah bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari siswa-siswa kadang kurang nyambung jika disuruh, karena ada yang mungkin sebagian kecil atau beberapa siswa yang agak lambat dalam berfikir. Namun secara garis besar tidak banyak kendala yang dihadapi guru, hal ini karena jumlah siswa yang sedikit, siswa yang rata-rata tinggal dengan orang lain sehingga mudah di atur siswanya dan mereka juga memiliki karakter yang baik.

SIMPULAN

1. Bahwasanya tidak hanya guru mata pelajaran yang berperan dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter tetapi sekolah juga ikut berperan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Pihak sekolah juga membantu dan menyiapkan membentuk karakter siswa salam keseharian siswa. Sekolah mempersiapkan rencana kegiatan

seperti ekstrakurikuler yang dimana di dalam kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari siswa. Guru mata pelajaran sejarah dalam membuat modul ajar sejarah sudah optimal dan dapat terlaksana dengan baik dikarenakan modul ajar yang menanamkan nilai-nilai karakter dibuat dengan memenuhi standar kompetensi dan kebutuhan peserta didik yang ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah. Dapat dilihat dari modul ajar yang telah dibuat digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di siswa di SMA Budi Oetomo Pontianak khususnya pada pembelajaran sejarah ini tentu merujuk pada nilai-nilai karakter yang diusungkan oleh pemerintah. Berdasarkan, wawancara dan observasi pembelajaran sejarah guru menanamkan nilai-nilai karakter : 1).Religius, 2).Disiplin, 3).Toleransi, 4).Semangat Nasionalisme, 5).Cinta Tanah Air, 6).Tanggung Jawab. 7) Peduli Sesama. 8).Tidak Merusak Alam. 9).Mandiri. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin pada perilaku siswa disekolah. Nilai karakter Jujur dikelas dapat dilihat dari, saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa siswi menjawab soal masing-masing dengan pengetahuan yang mereka miliki. Nilai karakter Disiplin dikelas, sudah banyak yang memiliki perilaku disiplin. Seperti siswa masuk kelas tepat waktu dan menggunakan seragam yang sudah sesuai peraturan sekolah. Nilai karakter Kreatif dikelas, ditunjukkan ketika siswa menyalurkan ide-ide mereka dan berkreatifitas dalam diskusi pembelajaran tentang sejarah. Nilai Komunikatif di kelas ditunjukkan dari adanya interaksi antara guru dan siswa, guru menyampaikan materi, siswa

bertanya materi pelajaran ke guru dan siswa memahami penjelasan materi yang disampaikan guru. Nilai karakter Kerja Sama di kelas, ditunjukkan ketika mereka membuat kelompok belajar, masing-masing saling memberikan pendapat saling membantu dan membagi tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok. Nilai karakter Cinta Tanah Air. Nilai karakter Semangat, ditunjukkan siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung, banyak dari mereka yang aktif dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, guru juga selalu menyemangati siswa untuk dapat terus bersekolah demi menggapai cita citanya.

3. Bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari siswa-siswa kadang kurang nyambung jika disuruh, karena ada yang mungkin sebagian kecil atau beberapa siswa yang agak lambat dalam berfikir. Namun secara garis besar tidak banyak kendala yang dihadapi guru, hal ini karena jumlah siswa yang sedikit, siswa yang rata-rata tinggal dengan orang lain sehingga mudah di atur siswanya dan mereka juga memiliki karakter yang baik. Kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai karakter terjadi karena perbedaan karakter siswa yang sudah terbentuk dari faktor lingkungan sekitarnya. Peserta didik sebagai seorang individu yang berada di dalam ruang lingkup masyarakat kecil di sekolah yang tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda di setiap individunya. Mereka harus tau akan hak-haknya dan tahu akan kewajibanya sebagai peserta didik yang harus pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan mendengarkan perintah dari guru yang mengajar, di samping itu mereka juga harus menghormati dan

menghargai teman-temanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). *Peranan pembelajaran sejarah untuk pembentukan karakter siswa SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 802-815.
- Ansori, Yoyo. Zakaria, dkk.(2021). *Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal education. 07(3). 599-605. DOI:10.31949/educatio.v7i3.1120
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nengsih Dona, Winda Febrina, Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, Demina. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jurnal Manajemen pendidikan dan Penelitian. 8(1). DOI: <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Rachmayanti, Sofia Intan; Gufron, Moh. (2019). *Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sdn 02 Serut*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16.1.
- Salsabilla Irmaliya Izzah, Erisya Jannah. Juanda. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia. Vol. 3 No. 1. 2023: 33-4133
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). *Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar*. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 4(1), 22-29.
- Sudiarta I Nengah. (2023). *Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru*. Journal of Civic Education research. 1(2). doi.org/10.60153/jocer.v1i2.37
- Sudrajat, Ajat. (2011). *Mengapa pendidikan karakter?*. Jurnal pendidikan karakter.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umi Kulsum. Abdul Muhid.(2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*. Jurnal intelektual.12(2).157-170.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). *Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 5(1), 46-57.
- Wattimena, M. (2021). *Mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Makassar*. Education, Language and Culture Journal, 1(1), 59-66.